

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

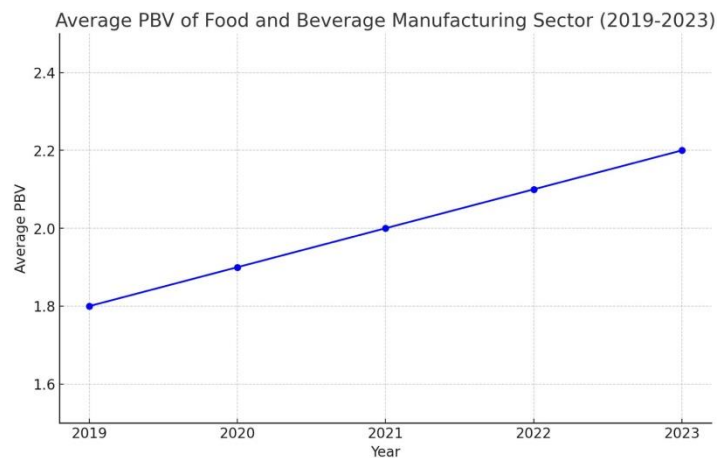
Di Indonesia perusahaan-perusahaan telah banyak berdiri dan berkembang seperti yang kita lihat sekarang. Perusahaan tersebut mempunyai tujuan dalam waktu jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan tujuan yang telah ditemukan. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Dan tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang terjamin pada harga sahamnya **Rutin et al., (2019)**. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan. Semakin baiknya nilai perusahaan maka tingkat keyakinan investor semakin meningkat (**Tarigan et al., 2019**).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan dan kinerja suatu perusahaan, selain itu nilai perusahaan juga menjadi salah satu indikator yang menjadi bahan pertimbangan calon investor dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pihak manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Harga pasar saham merupakan cerminan dari setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen. Nilai perusahaan adalah nilai per lembar saham yang

dipasarkan dipasar modal yang dapat menjelaskan seberapa baik kinerja perusahaan dalam mata public. Nilai perusahaan adalah nilai aktual per saham yang akan diterima jika kekayaan perusahaan dijual sesuai dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas bebas di masa depan pada tingkat diskonto sesuai dengan biaya modal rata-rata tertimbang **(Huda et al., 2020)**.

Di Indonesia, sektor yang paling berarti untuk pasar saham adalah sektor barang konsumsi. Studi sektor ini merupakan studi bahwa perusahaan barang konsumsi tidak dapat melepas beban untuk keperluan sehari-hari, bisa menaikkan pasar keuangan perusahaan karena banyak penanam modal yang ingin mendanai di sektor barang konsumsi **(Yulisa & Wahyudi, 2023)**.

Nilai perusahaan bisa diukur dengan menggunakan *rasio price to book value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku dan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price to book value* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan **(Meivinia, 2019)**.



Gambar 1. 1

Rata-Rata Price To Book Value Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Periode 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa peningkatan rata-rata Price to Book Value (PBV) sektor manufaktur makanan dan minuman dari 1.8 pada 2019 menjadi 2.2 pada 2023. Tren ini mencerminkan kenaikan valuasi perusahaan di sektor tersebut, yang dapat disebabkan oleh peningkatan kinerja keuangan, inovasi produk, ekspansi pasar, dan peningkatan permintaan. Peningkatan PBV juga menunjukkan kepercayaan investor yang lebih tinggi terhadap sektor ini. Data ini menggambarkan potensi pertumbuhan dan kinerja yang kuat dari perusahaan-perusahaan makanan dan minuman selama periode lima tahun tersebut.

Penelitian ini menggunakan beberapa faktor dalam peningkatan nilai perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen. Faktor pertama yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas dari perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap sebagai prospek yang baik bagi investor karena investor memandang perusahaan memiliki prospek yang baik kinerja mereka sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan mereka juga meningkat **(Putri & Wiksuana, 2021)**.

Adanya likuiditas untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Van horned an Wachowicz menyatakan “likuiditas salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban perusahaan”. Menurut **Violiandani et al., (2023)** Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) artinya kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas sering diklaim menggunakan *short term liquidity*. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan *relative* suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkatkepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid. Likuiditas juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin banyak dana yang tersedia dalam perusahaan untuk memenuhi kewajiaban jangka pendeknya sehingga hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan karena anggapan investor bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi tingkat pengembaliannya kepada investor **(Dewi et al., 2021)**.

Faktor kedua yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas memiliki daya tarik tersendiri bagi para pemegang saham karena profitabilitas adalah hasil usaha yang diperoleh perusahaan menggunakan dana yang dimiliki perusahaan dan investasi dari para pemegang saham (**N. S. A. Dewi et al., 2023**).

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan akan tercermin pada harga sahamnya. Profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespond positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (**Atmikasari et al., 2020**).

Menurut **Subekti et al., (2022)** menyatakan bahwa dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham dan berapa yang harus ditanam kembali sebagai laba ditahan.

Salah satu proksi kebijakan dividen adalah dividend payout ratio, yaitu persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Kebijakan dividen dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dengan cara yang ketika pengumuman pembayaran dividen dilakukan pada tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena investor melihat bahwa perusahaan mampu menggunakan dan apa yang mereka investasikan untuk menghasilkan keuntungan dan perusahaan dapat berbagi keuntungan dengan investor yang membuat investor berpikir bahwa perusahaan memiliki nilai yang tinggi juga (**Kanta et al., 2021**).

Perusahaan manufaktur adalah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan ini bergerak dalam bidang seperti industri dasar kimia, aneka industri, dan aneka barang dan konsumsi. Para investor sekarang ini mulai melirik perusahaan manufaktur di Indonesia karena pertumbuhan pada sector ini melaju cukup pesat. Investor tentunya tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan factor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya (**Ambarwati, 2021**).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Raindraputri & Wahyuati (2019)** menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh **Saputri &**

Giovanni (2021) menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Astuti & Yadnya (2019)** menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Thaib & Dewantoro (2017)** menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya, yang membedakannya penelitian ini yaitu pemilihan objek yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda serta variabel independen yang berbeda seperti likuiditas dan profitabilitas dan juga dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dipaparkan diatas, serta hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik ingin menetapkan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

1. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja buruk
2. Minimnya nilai ekuitas akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan menjadi rendah.
3. Terdapatnya hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu.
4. Likuiditas yang cenderung tinggi mengakibatkan investor enggan untuk berinvestasi sehingga turunnya nilai perusahaan.
5. Banyaknya investor hanya menyatakan bahwa profitabilitas dianggap sebagai penentu yang baik, tetapi hal itu masih belum terbukti.
6. Masi adanya opini yang keliru bahwa perusahaan yang besar hanya dinilai dari aset dan penjualan yang dimilikinya.
7. Pembagian dividen yang jumlahnya selalu berubah drastis setiap tahunnya akan mengurangi ketertarikan para investor untuk berinvestasi.
8. Pembayaran dividen yang masih belum maksimal terhadap pemegang saham pada perusahaan
9. Likuiditas perusahaan dinilai kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan pembayaran dividen atau untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan.
10. Rendahnya profitabilitas karena kebijakan dividen yang diambil mungkin menjadi

terbatas, karena perusahaan perlu mempertimbangkan keuntungan yang cukup untuk membayar dividen.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas dan lebih fokus maka peneliti membatasi masalah ini dengan Likuiditas (X1) dan Profitabilitas (X2) sebagai variabel bebas, kemudian Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat dan Kebijakan Dividen (Z) sebagai variabel intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023)

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam menganalisa permasalahan diatas maka perlu dirumuskan suatu masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?

4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan secara parsial melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
3. Untuk memahami pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023
4. Untuk memahami pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023
6. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan secara parsial melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023
7. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, yaitu bagi :

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Ekonomi Bisnis Jurusan Manajemen di UPI “YPTK” Padang.

2. Bagi lingkungan akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literature mengenai Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan juga dapat mendorong munculnya penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat kembali menjadi acuan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan rancangan skripsi.